

Analisis Perbandingan Tingkat Stress Mahasiswa Saintek dan Soshum dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Internet of Things

**Erika Maulidiya¹, Iftihatul Aulia Rahmah², Putri Ridha Amalia³, Ryan Ramel⁴, Siti Sheilawati⁵,
Muhammad Alkaff⁶**

^{1,3,4,5,6}Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri,
Kec. Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan, 70123

e-mail: ¹1810817220017@mhs.ulm.ac.id, ³2010817120007@mhs.ulm.ac.id,

⁴1810817110005@mhs.ulm.ac.id, ⁵1810817220009@mhs.ulm.ac.id

²Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Jend. Achmad Yani Km. 35,5
Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714
e-mail: ²iftihatul.auliar@gmail.com

Submitted Date: November 09th, 2021

Revised Date: January 15th, 2022

Reviewed Date: January 08th, 2022

Accepted Date: January 31st, 2022

Abstract

The spread of COVID-19 has occurred in 2019, which has had an enormous impact on the world's population. The continuous spread of COVID-19 has caused several countries to reduce the transmission of COVID-19, one of which is implementing online learning at schools and universities. The impact that occurs on students due to home study policies makes some students feel anxious and depressed. There are two study groups at the University of Lambung Mangkurat, namely the Social Humanities (Soshum) and Science and Technology (Saintek). The student who majored in science, technology, and social science has a different way of finding the information needed and understanding every material available online. This problem is due to cultural differences in the applied learning system. These differences certainly cause different stress levels for each student majoring in science, technology, and social sciences. Therefore, this study was conducted to determine the difference in stress levels experienced by Lambung Mangkurat University students in science, technology, and social media while online. This study uses two stages to compare the results of student stress levels, including filling out the DASS42 questionnaire and direct testing with 3 IoT sensors, namely GSR, body temperature (GY-906 MLX90614 Infrared Temperature Sensor), and pulse rate (MAX30102 Pulse Oximeter & Heart-Rate Sensor). The application of the Fuzzy Logic method is used as a parameter measurement when measuring IoT-based stress levels.

Keywords: Student; Stress; Saintek; Soshum; COVID-19; IoT; DASS42

Abstrak

Penyebaran COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi penduduk dunia. Penyebaran COVID-19 yang terus menerus menyebabkan beberapa negara mengurangi penularan COVID-19, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran online di sekolah dan universitas. Dampak yang terjadi pada siswa akibat kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Ada dua kelompok studi di Universitas Lambung Mangkurat, yaitu Sosial Humaniora (Soshum) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Saintek). Mahasiswa yang mengambil jurusan sains, teknologi, dan ilmu sosial ini memiliki cara yang berbeda dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan memahami setiap materi yang tersedia secara online. Masalah ini disebabkan oleh perbedaan budaya dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Perbedaan tersebut tentunya menyebabkan tingkat stres yang berbeda pada setiap mahasiswa jurusan IPA, teknologi, dan IPS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat stres yang dialami mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam sains, teknologi, dan media sosial saat online. Penelitian ini menggunakan dua tahap untuk membandingkan hasil

tingkat stres mahasiswa, antara lain pengisian kuesioner DASS42 dan pengujian langsung dengan 3 sensor IoT yaitu GSR, suhu tubuh (GY-906 MLX90614 Sensor Suhu Inframerah), dan denyut nadi (MAX30102 Pulse Oximeter & Sensor Detak Jantung). Penerapan metode Fuzzy Logic digunakan sebagai parameter pengukuran saat mengukur tingkat stres berbasis IoT.

Kata kunci: Mahasiswa; Stres; Saintek; Soshum; COVID-19; IoT; DASS42

1. Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada tanggal 18 februari tahun 2021, terkonfirmasi positif sebanyak 1.252. 685 jiwa, sembuh 1.058.222 jiwa dan meninggal sebanyak 33.969 jiwa (Satgas Penanganan COVID-19 2021, 2021). Melihat penyebaran COVID-19 tidak kunjung berhenti, beberapa negara mengambil tindakan seperti lockdown untuk meminimalisir penularan COVID-19. Sebagaimana dengan negara lain, negara Indonesia pun menerapkan sistem lockdown dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk pencegahan penularan COVID-19 yang sudah menyebar di Indonesia. Selain membatasi seluruh aktivitas yang ada di Indonesia, penerapan regulasi lainnya seperti pembelajaran di sekolah maupun di kampus masih tetap dilakukan secara daring (*School From Home*) sampai saat ini. Selama pembelajaran secara daring, tentu adanya perubahan metode pembelajaran seperti pengaksesan materi pembelajaran dan pengumpulan tugas dilakukan secara online. Menurut Sukmaningpraja & Santhoso (2018) Kebijakan *school from home* ini membuat mahasiswa mengalami tekanan perubahan dan adaptasi pada proses pembelajaran yang baru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2020) mengenai *school from home* menyatakan bahwa kebijakan belajar dari rumah menimbulkan gangguan besar, seperti keterbatasan penguasaan teknologi informasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan survei Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM, 3.353 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring pada masa COVID-19, 33,1% mengaku kurang dan sangat kurang dalam memahami materi (Aryansah and Sari, 2021). Hal tersebut memicu banyak perubahan yang memungkinkan mahasiswa merasa stress. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan 6,8% penduduk diatas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional dan 4,5% penduduk mengalami depresi. Stres mahasiswa pada tekanan akademis merupakan tekanan mental dan emosional yang muncul dari kebutuhan

lingkungan kampus. Mahasiswa merupakan individu dengan jumlah paling banyak di institusi Pendidikan yang sangat merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini. Dampak yang terjadi pada mahasiswa akibat COVID-19 tentunya pada bagian Pendidikan, sosial, lingkungan dan psikologis. Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar membuat peserta didik merasa stres dalam menjalani pembelajaran selama daring (Barseli, Ifdil and Fitria, 2020). Mahasiswa yang mengalami stress akan berdampak pada bagian akademis yang akan menurunkan kemampuan akademik hingga berpengaruh pada menurunnya prestasi. Fenomena stress akademik ini dialami pada mahasiswa jurusan saintek dan soshum selama pandemi. Berdasarkan hasil penelitian Livana PH, dkk (2020) mengenai penyebab stress mahasiswa selama pandemi COVID-19 diantaranya adalah "Tugas pembelajaran" (70,29%), "Proses pembelajaran daring/online yang mulai membosankan" (55,8%), "Tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring karena keterbatasan sinyal" (37,4%), dan "Tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidakterediaan alat".

Mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat secara garis besar terdapat dua kelompok studi yaitu kelompok studi Sosial Humaniora (Soshum) dan Sains Teknologi (Saintek) yang dimana kedua kelompok tersebut terbagi menjadi beberapa fakultas dan jurusan. Saintek merupakan golongan bidang ilmu eksakta yang diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hal-hal yang pasti dan identik dengan perhitungan angka. Sedangkan soshum merupakan golongan bidang ilmu non eksakta yang ilmunya mempelajari teori-teori yang sudah ada. Mahasiswa yang mengambil jurusan saintek dan soshum tersebut memiliki cara yang berbeda dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan memahami setiap materi yang ada. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kultur dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Perbedaan tersebut tentunya menimbulkan tingkat stress yang berbeda pada setiap mahasiswa yang mengambil jurusan

saintek maupun soshum. Materi dan tingkat kesulitan yang berbeda pada kedua bidang tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih giat belajar dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas ('Perbedaan Tendensi Mencari Bantuan Akademik Yang Adaptif Berdasarkan Jenis Bidang Ilmu Di Universitas Diponegoro Semarang', 2014). Berdasarkan uraian tersebut mengenai masalah serta hasil dari penelitian lain mengenai tingkat stress mahasiswa di masa pandemi COVID-19, maka kami akan melakukan penelitian yang dimana akan menganalisis tingkat stress mahasiswa selama pandemi COVID-19 berdasarkan jurusan yang diambil yaitu saintek dan soshum.

Penelitian ini akan membandingkan hasil tingkat stress mahasiswa jurusan saintek dan soshum yang secara umum memiliki perbedaan dalam menerima pembelajaran secara daring. Penelitian ini akan menggunakan dua pengukuran tingkat stress pada mahasiswa yaitu yang pertama menggunakan kuesioner berbasis DASS 42 sebagai hasil tes psikologis dasar untuk mendapatkan data tingkat stress mahasiswa jurusan saintek dan soshum di Universitas Lambung Mangkurat. Dan kedua menggunakan alat pendukung berbasis IoT. Dalam pengukuran tingkat stress ini memerlukan data yang valid dan jujur, kemungkinan adanya ketidakjujuran dalam pengisian kuesioner tingkat stress (DASS 42), maka penelitian ini menggunakan dua pengujian yang dilanjutkan dengan pengukuran menggunakan alat sensor berbasis IoT yang dimana melakukan tes tingkat stress melalui perantara tubuh. Menurut Krejcie dan Morgan dalam Schreiber dan Asner-Self (2011) untuk pengambilan responden baik dalam penelitian adalah apabila populasi di bawah 100, maka diambil semua, bila populasi berjumlah 500 diambil 50%, bila populasi berjumlah 5000 diambil 357 responden, bila populasi berjumlah 100.000 diambil 384 responden.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dengan jumlah populasi 37.812 menurut pendataan DIKTI, maka diambil sebanyak 370 responden. Dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 42 pertanyaan psikolog. Alat pendukung yang akan digunakan dalam pengukuran tingkat stress berbasis IoT ini berupa 3 buah sensor yaitu GSR, suhu tubuh (LM35DZ) dan Denyut nadi (Ear Clip Heart Rate). Ketiga sensor akan dirancang membentuk alat deteksi tingkat stress mahasiswa yang akan digunakan sebagai data perbandingan dari hasil kuesioner DASS 42 yang sudah di dapat.

Penerapan metode Fuzzy Logic digunakan sebagai pengukuran parameter saat pengukuran tingkat stress berbasis IoT (Agustine, 2018).

2. Metode

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk pengumpulan data seperti pembagian kuisoner dan pengujian alat ukur stress akan dilaksanakan selama 4 bulan. Pengumpulan data akan dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat yaitu mahasiswa yang mengambil jurusan saintek dan soshum di Universitas Lambung Mangkurat.

b. Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil kuesioner berbasis Depression, Anxiety, and Stress Scales (DASS 24). Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat keras yaitu adalah PC atau laptop, prototipe sensor deteksi tingkat stress dan perangkat lunak yang digunakan antara lain adalah sistem operasi Windows 10 dan aplikasi perancangan sistem berbasis IoT.

c. Metode yang Diusulkan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode DASS 42 dan metode fuzzy Logic.



Gambar 1. Metode yang diusulkan

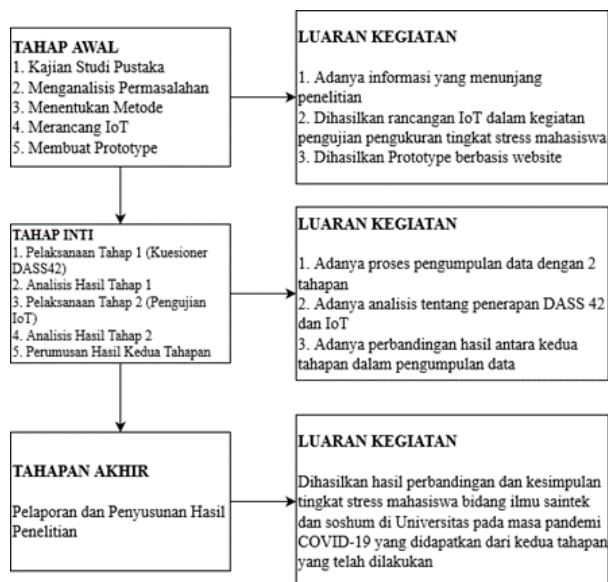
d. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat stress mahasiswa bidang ilmu saintek dan soshum di Universitas Lambung Mangkurat pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, dimana data yang dikumpulkan dilakukan dengan 2 tahapan diantaranya pengisian kuesioner DASS 42 dan pengujian secara langsung dengan responden dengan menggunakan sensor IoT.

Untuk model pendekatan penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dan bahan – bahan yang diperlukan pada penelitian ini adalah metode survey. Jenis penelitian dari metode survey adalah kuantitatif yang mana penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, yang mempelajari kumpulan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian – kejadian relatif atau hubungan antar variabel sosiologi

maupun psikologi (Jenis-Jenis Penelitian, 2021). Dalam jenis penelitian ini, Instrumen menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner penelitian guna menentukan frekuensi dan persentase yang diperlukan pada penelitian. Ada 3 karakteristik pokok pada metode survey: 1) Data informasi dikumpulkan dari populasi besar dengan tujuan mendeskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi (Andhini, 2017).

e. Rancangan Penelitian



Gambar 2. Rancangan Penelitian

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Tahap pertama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner DASS 42, yaitu kuesioner yang dirancang dan dibangun untuk mengukur keadaan emosional manusia berupa depresi, kecemasan dan stress (Kusumadewi and Wahyuningsih, 2020). Kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui gejala – gejala stress yang dapat diketahui dari hasil jawaban atas pertanyaan kuesioner DASS 42.

2. Obsevasi

Setelah mendapatkan hasil dari kuesioner, selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung responden yang diteliti dengan cara melakukan eksperimen.

Dimana melakukan pengecekan untuk mengenali hubungan sebab akibat antara gejala dengan melakukan pengujian IoT pada responden kuesioner.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memilih dan memperoleh buku – buku, jurnal serta arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dengan tujuan mendukung penelitian yang dilakukan.

g. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahapan ini peneliti akan melakukan penyeleksian data dengan cara menghapus atau membuang data – data yang tidak diperlukan. Penyeleksian dilakukan dari data – data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Reduksi data dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam perumusan hasil dan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang dilakukan secara naratif dari hasil reduksi data dan hasil pengujian berbasis IoT, sehingga mempermudah dalam pembuatan perumusan hasil dan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir pada penelitian ini adalah peneliti akan membuat kesimpulan dari perumusan hasil dan data – data yang telah diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengumpulan Data Tahap 1 (Kuesioner DASS42)

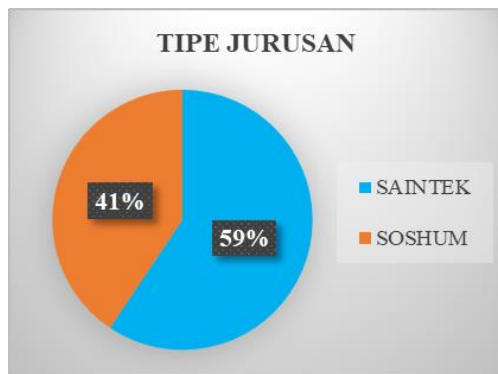
Berdasarkan hasil penelitian Krejcie dan Morgan dalam Schreiber dan Asner-Self (2011) mengenai pengambilan responden baik dalam penelitian, pada penelitian ini memerlukan 370 mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat sebagai sampel yang menyesuaikan dengan jumlah populasi mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 37.812 sesuai dengan pendataan DIKTI. Dalam pengumpulan data melalui kuesioner DASS42, penelitian ini memiliki kriteria responden yang diantaranya adalah:

1. Siap dan bersedia melakukan pengujian berbasis IoT
2. Mahasiswa Aktif Universitas Lambung Mangkurat
3. Mahasiswa bidang ilmu Sainstek dan Soshum
4. Mahasiswa Angkatan 2017, 2018 dan 2019

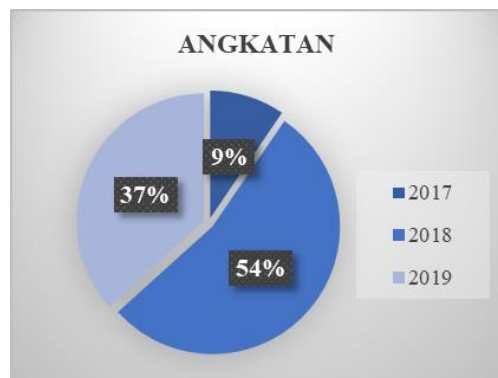
Kriteria ini dilakukan untuk memudahkan dalam perumusan hasil dari tahap kuesioner DASS42 dan pengumpulan data pada tahap

selanjutnya. Penelitian ini mengambil 3 angkatan yang berbeda dikarenakan masa pandemi COVID-19 terjadi di tahun 2019 yang mana pembelajaran daring telah dilakukan dan meliburkan ketiga angkatan tersebut. Sehingga ketiga angkatan tersebut yang paling mendominasi merasakan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Pengumpulan data tahap 1 dengan kuesioner DASS42 yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2021 hingga saat ini telah mendapatkan 357 responden yang terdiri dari 212 mahasiswa bidang ilmu saintek dan 145 mahasiswa bidang ilmu soshum. Dan angkatan 2017 sebanyak 34 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 192 mahasiswa dan angkatan 2019 sebanyak 131 mahasiswa. Persentase bidang ilmu dan angkatan dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.

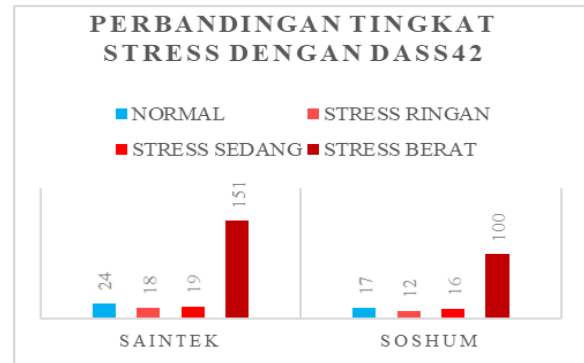


Gambar 3. Persentase Jurusan



Gambar 4. Persentase Angkatan

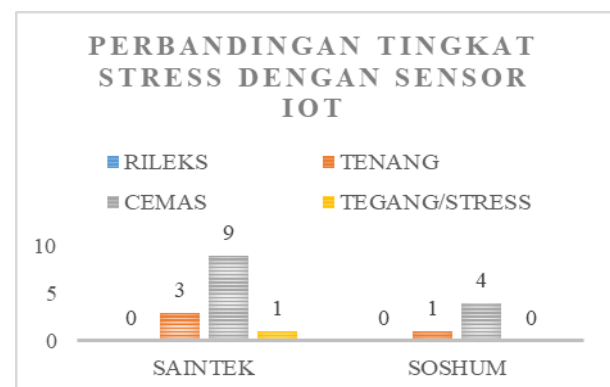
Dari hasil pengumpulan data dengan kuesioner DASS42, diperoleh hasil pengkategorian tingkat stress mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat bidang ilmu saintek dan soshum. Untuk mahasiswa bidang ilmu saintek dari hasil jawaban kuesioner DASS42, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini



Gambar 5. Diagram Perbandingan Tingkat Stress Dengan DASS42

b. Pengumpulan Data Tahap 2 (Pengujian Sensor IoT)

Dikarenakan tahap pengujian dilakukan dalam kondisi pemberlakuan PPKM level 4 di Kalimantan Selatan dan kegiatan di kampus sangat dibatasi serta faktor cuaca. Oleh karena itu, kami mengalami kesulitan dalam mengumpulkan responden tahap 2. Pada pengujian alat kami masih menargetkan di wilayah Banjarmasin dengan target responden yang mengikuti pengujian sebanyak 30 mahasiswa. Akan tetapi beberapa responden yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti pengujian sensor IoT tidak dapat berhadir. Sehingga jumlah responden yang mengikuti pengujian dengan sensor IoT sebanyak 19 mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa saintek dan 6 mahasiswa soshum. Pengujian ini menggunakan 3 parameter sensor yaitu sensor kulit (GSR), suhu tubuh (GY-906 MLX90614 Infrared Temperature Sensor) dan Denyut nadi (MAX301 Pulse Oximeter & Heart-Rate Sensor). Untuk menentukan output ketiga parameter sensor dibuat suatu aturan rule – rule yang akan menghasilkan keputusan fuzzy controller. Berikut hasil pengujian dengan sensor IoT pada 19 mahasiswa/responden.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Tingkat Stress Dengan IoT

c. Perbandingan Tingkat Stress Kedua Tahapan

Setelah mengumpulkan data dari kedua tahapan tersebut, selanjutnya membandingkan hasil kedua tahapan. Untuk saat ini, Peneliti

menggunakan hasil data dari 19 mahasiswa yang berhadir saat pengujian dengan sensor IoT. Hasil yang didapatkan dari pengujian sensor dibandingkan dengan hasil kuesioner DASS42.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Hasil Kedua Tahapan

No	Mahasiswa/Responden	Tipe Jurusan	Angkatan	GSR	Suhu	Denyut Nadi	DASS42
1	Mahasiswa 1	Saintek	2018	Tenang	Cemas	Stress	Stress Berat
2	Mahasiswa 2	Saintek	2018	Cemas	Cemas	Stress	Normal
3	Mahasiswa 3	Saintek	2018	Rileks	Cemas	Tenang	Stress Berat
4	Mahasiswa 4	Saintek	2018	Tenang	Stress	Cemas	Stress Berat
5	Mahasiswa 5	Saintek	2018	Cemas	Stress	Cemas	Stress berat
6	Mahasiswa 6	Saintek	2018	Tenang	Cemas	Tenang	Normal
7	Mahasiswa 7	Saintek	2018	Tenang	Stress	Cemas	Stress Berat
8	Mahasiswa 8	Soshum	2019	Rileks	Stress	Stress	Normal
9	Mahasiswa 9	Saintek	2018	Cemas	Stress	Stress	Stress Berat
10	Mahasiswa 10	Saintek	2018	Cemas	Stress	Cemas	Stress Berat
11	Mahasiswa 11	Saintek	2018	Tenang	Stress	Stress	Stress Berat
12	Mahasiswa 12	Soshum	2019	Tenang	Stress	Stress	Stress Berat
13	Mahasiswa 13	Soshum	2018	Cemas	Cemas	Rileks	Stress Berat
14	Mahasiswa 14	Saintek	2018	Tenang	Stress	Stress	Normal
15	Mahasiswa 15	Soshum	2018	Tenang	Stress	Stress	Stress Sedang
16	Mahasiswa 16	Saintek	2018	Tenang	Stress	Cemas	Stress Berat
17	Mahasiswa 17	Soshum	2018	Tenang	Cemas	Tenang	Stress Berat
18	Mahasiswa 18	Soshum	2018	Tenang	Stress	Tenang	Normal
19	Mahasiswa 19	Saintek	2017	Rileks	Cemas	Rileks	Stress Ringan

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kuesioner DASS42, diperoleh hasil pengkategorian tingkat stress mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat bidang ilmu saintek dan soshum. Untuk mahasiswa bidang ilmu saintek dari hasil jawaban kuesioner DASS42, sebanyak 151 mahasiswa mengalami gejala stress berat, 19 mahasiswa mengalami gejala stress sedang, 18 mahasiswa mengalami gejala stress ringan dan 24 mahasiswa tidak mengalami gejala stress atau normal. Sedangkan mahasiswa pada bidang ilmu soshum dari jawaban kuesioner DASS42, sebanyak 100 mahasiswa mengalami gejala stress berat, 16 mahasiswa mengalami gejala stress sedang, 12 mahasiswa mengalami gejala stress ringan dan 17 mahasiswa tidak mengalami gejala atau normal.

Berdasarkan dari hasil dengan pengujian IoT pada 19 mahasiswa sekaligus adalah responden DASS42, diperoleh hasil tingkat stress mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat bidang ilmu saintek dan soshum. Pada bidang ilmu saintek, sebanyak 1 mahasiswa terdeteksi memiliki gejala stress, 4 mahasiswa terdeteksi memiliki gejala cemas dan 1 mahasiswa terdeteksi tenang. Sedangkan pada bidang ilmu soshum, sebanyak 9

mahasiswa terdeteksi memiliki gejala cemas dan 3 mahasiswa terdeteksi tenang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kami membandingkan hasil dari DASS42 dan pengujian dengan sensor IoT, kami menyimpulkan bahwa untuk mahasiswa soshum lebih banyak mengalami gejala stress berat dibandingkan mahasiswa saintek apabila berdasarkan hasil dari DASS42. Namun ketika kami membandingkan dengan hasil pengujian sensor IoT, lebih banyak mahasiswa bidang ilmu saintek yang mengalami gejala cemas dibandingkan dengan mahasiswa bidang ilmu soshum. Namun apabila diamati kembali, untuk jumlah mahasiswa bidang ilmu saintek dan soshum sangat berbeda dan lebih mendominasi pada mahasiswa bidang ilmu saintek. Sehingga untuk hasil perbandingan data yang didapatkan tidak dapat dijadikan sebagai patokan hasil pada penelitian ini, karena nantinya akan dilakukan pengujian sensor IoT untuk membandingkan hasil kuesioner DASS 42 dengan pengujian secara langsung dengan ketiga sensor.

References

Agustine, N. S. S. (2018) 'Desain Monitoring Ketegangan Mental Seseorang (STRES) berbasis Fuzzy Logic dengan menggunakan Sistem

- Operasi Android’.
- Andhini, N. F. (2017) ‘Metode Survey’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Aryansah, J. E. and Sari, S. P. (2021) ‘Analisis Peran Regulasi Emosi Mahasiswa terhadap Kebijakan School From Home Di Masa Pandemi Covid 19’, 6(1), pp. 8–14.
- Barseli, M., Ifdil, I. and Fitria, L. (2020) ‘Stress akademik akibat Covid-19’, 5(2), pp. 95–99.
- Jenis-Jenis Penelitian* (2021). Available at: <https://www.tokopedia.com/blog/jenis-penelitian-edu/> (Accessed: 18 July 2021).
- Kusumadewi, S. and Wahyuningsih, H. (2020) ‘Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresii, Kecemasan dan Stress Berdasarkan DASS-42’, *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(2), p. 219. doi: 10.25126/jtiik.2020721052.
- ‘Perbedaan Tendensi Mencari Bantuan Akademik Yang Adaptif Berdasarkan Jenis Bidang Ilmu Di Universitas Diponegoro Semarang’ (2014) *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 3(2), pp. 190–199.
- Satgas Penanganan COVID-19 2021* (2021). Available at: <https://covid19.go.id/> (Accessed: 7 July 2021).